

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis sesuai dengan sektornya pertanian. Sektor pertanian menjadi sektor unggulan karena sebagian besar penduduk Indonesia adalah petani. Sektor pertanian meliputi beberapa faktor, yaitu hortikultura, tanaman pangan, peternakan, perikanan, perkebunan, dan kehutanan. Sub sektor Hortikultura merupakan salah satu sub sektor penting dalam sektor pertanian. Saudara kandung pertanian memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia yaitu penyediaan kesempatan kerja. Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar penduduk di negara-negara miskin bergantung pada sektor ini untuk mata pencaharian mereka, jika perencana sangat memperhatikan kesejahteraan masyarakat, maka satu-satunya cara adalah meningkatkan kesejahteraan sebagian besar penduduk yang hidup di sektor pertanian, cara ini bisa ditempuh dengan meningkatkan produksi tanaman pangan.<sup>1</sup>

Pembangunan ekonomi daerah adalah sebuah proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya ada dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor-sektor swasta untuk membuat lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi di daerah itu. Pembangunan ekonomi daerah adalah sebuah proses yang termasuk pendirian lembaga-lembaga baru, pengembangan industri alternatif, peningkatan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan layanan yang lebih baik, identifikasi pasar baru, transfer pengetahuan-pengetahuan dan pengembangan perusahaan.<sup>2</sup>

Perencanaan pembangunan ekonomi daerah dapat diartikan sebagai perencanaan untuk meningkatkan kinerja penggunaan sumber daya publik yang tersedia di daerah. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi daerah yang dimaksud adalah suatu proses yang di dalamnya terdapat kerja sama antara pemerintah daerah dengan masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada. Selanjutnya dimungkinkan untuk membentuk pola

---

<sup>1</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta, 2010, hlm 405

<sup>2</sup> Arsyad, Licollin, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama, Penerbit BPEE, Yogyakarta, 1999

kerja sama atau kemitraan antara pemerintah daerah dengan masyarakat atau swasta sebagai upaya untuk menciptakan tambahan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi.

Desa merupakan ujung depan daerah yang bersentuhan dengan masyarakat, kemajuan desa menjadi kemajuan masyarakat. Untuk itu perlu terus dipikirkan dan kemudian disadari bagaimana desa dapat maju baik dari aspek ekonomi, administrasi, maupun partisipasi masyarakat. Upaya kemajuan desa tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga perangkat desa dan mitra serta masyarakat yang terlibat. Perangkat desa perlu memberikan dorongan atau stimulus bagi berkembangnya kegiatan usaha di wilayahnya.<sup>3</sup>

Setelah memasuki pasca revolusi hijau, desa-desa di pulau Jawa mengalami perubahan yang semakin dalam. Terutama perubahan ini disebabkan oleh semakin meluasnya proses birokratisasi dan kapitalisasi produksi pertanian ke masyarakat pedesaan. Masyarakat juga diperkenalkan dengan program benih unggul, pupuk kimia dan pestisida yang membuat masyarakat mengalami perubahan yang semakin meluas dan dinamis. Teknologi pertanian modern merupakan jenis teknologi yang sangat efisien dan produktif, akan membuat kemajuan ekonomi dan menciptakan surplus ekonomi yang akan menumbuhkan kekuatan ekonomi baru yang berdampak pada perubahan struktur masyarakat pedesaan.<sup>4</sup>

Dalam ajaran agama Islam, sebagai makhluk individu dan makhluk secara sosial, manusia memiliki hak-hak yang mutlak dipenuhi adalah sebagai berikut:

1. Hak untuk hidup (hifdz an-nafs) adalah memelihara jiwa adalah kewajiban menjaga dan memelihara manusia dalam arti luas.
2. Hak untuk agama atau kepercayaan (hifdz ad-din) adalah memelihara agama adalah kewajiban menjaga dan memelihara tegaknya agama di muka bumi.
3. Hak untuk berpikir (hifdzial-aqli) adalah memelihara akal kewajiban menjaga dan memelihara akal.
4. Hak milik individu (hifdzial-mal) adalah memelihara harta adalah kewajiban menjaga dan memelihara harta benda dalam rangka sebagai sarana untuk beribadah kepadanya.

---

<sup>3</sup> Sujono, E. *Mengembangkan Potensi Masyarakat di Desa & Kelurahan*, (Yogyakarta, 2017), hlm 1

<sup>4</sup> Zulkifli Sjamsir, *Pembangunan Pertanian Dalam Pusaran Kearifan Lokal*, (Makassar, 2017) hlm 8

5. Hak untuk memiliki dan melindungi keturunan (*hifdz an-nasl*) adalah memelihara keturunan adalah kewajiban menjaga dan memelihara keturunan yang baik.<sup>5</sup>

Di antara beberapa hak yang harus dipenuhi manusia, salah yang terpenting adalah hak untuk bertahan hidup (*hifdz an-nafs*). Untuk mempertahankan kehidupan, manusia selalu dihadapkan pada kebutuhan yang beragam dan tidak terbatas, salah satunya adalah kebutuhan pangan (*food and drink*). Kebutuhan akan makanan merupakan salah satu kebutuhan manusia utama, yang tidak dapat ditunda. Artinya, setiap hari manusia membutuhkannya.<sup>6</sup>

Untuk memenuhi kebutuhan pangan tersebut, manusia harus memetikinya dari alam, karena pada dasarnya alam itu ada diciptakan untuk manusia. Allah menciptakan keanekaragaman hayati: tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme di bumi untuk berbagi dengan manusia. Tanpa keragaman ini, hidup tidak pernah ada.<sup>7</sup>

Padahal alam diciptakan untuk manusia, bukan berarti manusia bisa berbuat seenaknya dalam merawat alam. Tapi itulah kenyataannya. Banyak manusia yang merusak alam. Sedangkan manusia memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap alam, yang otomatis manusia harus menjaga alam dengan baik.

Al-Qur'an dan hadits sama-sama mendorong umat Islam untuk bercocok tanam. Usulan ini bertepatan dengan perkembangan kehidupan manusia menuju gaya hidup bertani, dan dibarengi dengan penguasaan teknologi. Dalam hal ini Islam telah memberikan warna tersendiri bagi perkembangan pertanian, hal ini terlihat dari beberapa hadits yang secara jelas mendorong umat Islam untuk mengolah tanah agar menjadi daerah yang produktif. Mengutip Kitab Tafsir Ilmiah Mengetahui Ayat-Ayat Ilmu dalam Al Qur'an, menyisihkan benih adalah langkah utama sebelum menanam tanaman. Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 47 menjelaskan hal ini.

---

<sup>5</sup> Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqashid Syariah*, (Jakarta, 2009), hlm 15

<sup>6</sup> Endang Mulyadi, DKK, *Ekonomi Dunia Keseharian Kita*, (Jakarta:Yudhistira Ghalia Indonesia, 2006), hlm 2

<sup>7</sup> Muchlis M. Hanafi, ed, *Pelestarian Lingkungan Hidup: Tafsir Al-Qur'an Tematik*, (Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), hlm 119

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ

*Dia (Yusuf) berkata, “Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan.”<sup>8</sup>*

Al-Qur'an dan Hadist yang menjadi pedoman umat islam menganjurkan umat Islam untuk bercocok tanam. Usulan ini bertepatan dengan perkembangan kehidupan manusia menuju gaya hidup bertani, dan dibarengi dengan penguasaan teknologi. Dalam hal ini Islam telah memberikan warna tersendiri bagi perkembangan pertanian, hal ini terlihat dari beberapa hadits yang secara jelas mendorong umat Islam untuk mengolah tanah agar menjadi daerah yang produktif.

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا سَرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَ لَا يَزُرُّهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

*“Tidaklah seorang muslim menanam tanaman atau pohon, kemudian hasilnya dimakan oleh burung, manusia atau hewan, tetapi apa yang dia lakukan adalah sedekah untuknya” . (HR. Al-Bukhari Muslim dari Anas).<sup>9</sup>*

Penelitian yang dilakukan Lilyk Eka Suranny yang berjudul “Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa potensi wisata di Desa Conto Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri terdiri dari potensi wisata alam, agrowisata dan potensi budaya. Rencana pengembangan Desa Wisata Conto Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri antara lain: Pengembangan atraksi melalui pembuatan paket wisata yang dikemas secara menarik dan terstruktur; mengembangkan aksesibilitas melalui penyediaan sarana prasarana yang memadai; pengembangan amenitas melalui peningkatan daya

<sup>8</sup> <https://tafsirweb.com/3785-surat-yusuf-ayat-47.html> diakses pada tanggal 4 Desember 2022 pukul 21:01

<sup>9</sup> <https://islam.nu.or.id/?ilm-hadits?hadist-seputarkeutamaan-menanam-pohon-YmVMN> diakses pada tanggal 4 Desember 2022 pukul 21:05

dukung fasilitas penunjang pariwisata, dan pengembangan kegiatan pariwisata baik dari masyarakat maupun dari pengelola Desa Wisata Conto untuk mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan.<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan Taufiqur Rohman dan Ahmad Ajib Ridlwan yang berjudul Analisis Pengembangan Potensi Wisata Berbasis Syariah Di Desa Kebloran Kecamatan Kragan Kab. Rembang Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep desa wisata berbasis syariah memiliki poin penting dalam pengembangannya yaitu perpaduan dan optimalisasi potensi wisata berbasis syariah mulai dari potensi alam, kearifan lokal, dan buatan manusia, serta berbagai fasilitas dan produk yang sesuai dengan prinsip syariah. Desa Kebloran memiliki beberapa potensi Desa Wisata Berbasis Syariah yaitu potensi alam berupa laut dan pantai yang luas disepanjang utara Desa Kebloran, potensi pada bidang budaya berupa (pencak silat (PSHT, Cimande ), barongan, tahlilan), serta potensi di bidang ekonomi yaitu adanya UMKM (produksi roti, cadar, gitar, pengrajin kayu, besi dan kuliner), serta memiliki pasar Desa Kebloran. Ditambah dengan potensi di sektor lain berupa kekayaan laut yang melimpah, seluruh penduduk Desa Kebloran beragama Islam. Berbagai potensi yang dapat dikembangkan menjadi Desa Wisata Berbasis Syariah, jika dipadukan dan dikolaborasikan menjadi satu ekosistem yang saling berhubungan dan lestari akan memperoleh hasil yang optimal dan bermuara pada kebaikan bersama. Namun disisi lain terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, dari beberapa data dan analisis yang dilakukan ditemukan beberapa poin penting yaitu kekurangan dan kendala jika diterapkan di desa wisata berbasis syariah di Desa Kebloran yaitu perlu peningkatan kualitas dan pengetahuan masyarakat mengenai desa wisata syariah, kepedulian lingkungan, serta sinergitas antara berbagai pihak terkait yaitu Pemerintah Desa, masyarakat, dan pemuda.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Lilyk Eka Suranny, *Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri*, Jurnal Litbang Sukowati, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm 60-61

<sup>11</sup> T. Rochman, AA Ridlwan, *Analisis Pengembangan Potensi Wisata Berbasis Syariah Di Desa Kebloran Kecamatan Kragan Kab. Rembang Jawa Tengah*, Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm 233

Penelitian yang dilakukan Jusriani yang berjudul "Pengembangan Potensi Desa Melalui Sektor Pertanian Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Koroncia Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran yang dilakukan pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desa melalui sektor pertanian adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yaitu memberikan dukungan dan sosialisasi serta pelatihan kepada masyarakat dalam bercocok tanam dengan kerjasama pemerintah dengan PPL, selain itu pemerintah juga membenahi pengelolaan Gabungan Kelompok Tani. (GAPOKTAN) di desa Koroncia untuk membantu masyarakat dalam mengatasi segala permasalahan pertanian yang mereka hadapi. Kemudian Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) merupakan gabungan dari beberapa kelompok dan untuk desa Koroncia terdapat 14 kelompok tani khusus subsektor pertanian pangan (padi). Efektifitas peran pemerintah desa Koroncia dalam upaya pengembangan potensi desa melalui sektor pertanian sudah berjalan dengan baik terlihat dari peningkatan hasil panen namun belum efektif karena belum mencapai target yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan Lia Widya Listiawati yang berjudul "Pengembangan Potensi Lokal Pertanian Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Home Industri Merk Jajan Japri di Pekon Pringsewu Provinsi Lampung)". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan industri rumah tangga berbasis pertanian lokal dengan merek dagang Japri, dilakukan dengan memberikan sosialisasi, mengenalkan potensi lokal yang ada kepada masyarakat, memberikan pelatihan kepada masyarakat dan membentuk kelompok usaha kecil agar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan Akrim Mufadiyah yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Lestari 1 di

---

<sup>12</sup> Jusriani, "Pengembangan Potensi Desa Melalui Sektor Pertanian Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Koroncia Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur". Strata 1, IAIN Palopo, 2021

<sup>13</sup> Lia Widya Listiawati, *Pengembangan Potensi Lokal Pertanian dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Home Industri Merk Jajan Japri di Pekon Pringsewu Provinsi Lampung)*, Strata 1, Metro: IAIN Metro, 2020

Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)”.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwamasyarakat kelompok tani berkelanjutan untuk 1 dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung menggunakan sistem penyuluhan dan pelatihan keterampilan dengan menggunakan aturan dan dengan batasan-batasan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT.SWT untuk mencapai falahdunia dan akhirat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelompok tani Lestari 1.<sup>14</sup>

Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus ini memiliki potensi dibidang perwinehan atau dalam Bahasa Indonesia yaitu “Bibit” . Keberadaan potensi ini sudah diakui oleh khalayak umum, khususnya Kecamatan Undaan sendiri. Desa Medini dikenal sebagai desa wineh dikarenakan mayoritas warga desa Medini memiliki mata pencaharian utama berupa petani dan produsen wineh tanaman, dan lokasi desa Medini ini juga sangat strategis dikarenakan desa medini terutama pasar winehnya terletak di jalan kudus-purwodadi yang banyak di lalui oleh kendaraan menuju purwodadi dan pati. Di desa Medini terdapat pasar wineh yang didalamnya terdapat penjual dan penghasil wineh yang dimana wineh ini diperjual belikan dan banyak sekali masyarakat dari berbagai daerah datang untuk membeli wineh di pasar wineh desa Medini.

Pengelolaan potensi wineh di desa Medini dikelola langsung oleh para petani yang tergabung dalam kelompok wineh di desa Medini dan dibantu juga oleh pemerintah desa. Tujuan dibentuknya kelompok tani di Desa Medini adalah untuk mensejahterakan anggotanya dengan memberikan kemudahan dalam usaha memperolehnya sarana dan prasarana dari pembibitan hingga panen.

Dalam pengelolaan potensi wineh petani sangat mengutamakan pengolahan lahan atau tanah pertanian dan juga pemeliharaan bibit agar menjadi bibit yang unggul. Namun dalam melaksanakan usaha perwinehan tersebut, para petani tidak bisa menghindari kendala atau

---

<sup>14</sup> Akrim Mufadiyah, *Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Kelompok Tani Lestari 1 di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)*, Strata 1, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019

permasalahan yang ada salah satunya adalah saat musim penghujan, para petani kehilangan lahan untuk menanamnya karena banyak air yang turun, tidak bisa menyempotnya ataupun tidak bisa menandurinya.

Besarnya kebutuhan masyarakat khususnya di pedesaan menjadikan wineh atau disebut dengan bibit sebagai komoditas terbesar. Wineh yang dimaksud di sini ialah Padi. Permintaan padi sangat melambung karena padi merupakan kebutuhan pokok sehari-hari. Selain padi, di Desa Medini Kecamatan Undaan ini sudah terdapat banyak masyarakat yang memproduksi dan memasarkan wineh sayuran seperti cabai, tomat, sawi, dan lain sebagainya.

Pasar wineh desa medini ini adalah pusat bibit padi di Jawa Tengah yang merupakan satu-satunya pasar yang menyiapkan bibit padi di Kudus sejak tahun 1990an serta jadi pusat penyuplai bibit padi ke hampir seluruh wilayah di Jawa Tengah yaitu mulai dari daerah Demak, Pati, Grobogan, Blora, Kendal, dan masih banyak lagi. Pelanggan atau pembeli di pasar wineh ini kebanyakan para petani dari luar Kudus dan para bakul bibit padi dari beberapa wilayah. Besarnya permintaan bibit inilah yang membuat keberadaan pasar wineh ini sangat membantu dan meningkatkan perekonomian di pedesaan dan menjadi sentral penjualan bibit padi berkualitas.<sup>15</sup>

Meningkatnya kebutuhan pangan seiring bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun menyebabkan kebutuhan akan benih atau bibit padi juga turut meningkat. Pasar yang menjual wineh ini memiliki peranan yang sangat penting yaitu wineh yang dijual menjadikan waktu panen lebih singkat. Pasar wineh ini juga menguntungkan dalam pertanian yaitu dengan menjual benih padi dalam bentuk persemaian karena tidak perlu menyemai terlebih dahulu tetapi dapat langsung ditanam dan presentasi benih yang tidak tumbuh menjadi lebih kecil, karena dengan membeli benih dalam persemaian sudah terlihat benih yang tumbuh dan yang tidak tumbuh.

Petani mendapatkan bibit berasal dari dua sumber yaitu dari pasar atau pedagang dan benih yang berasal dari hasil panen sendiri. Ada keadaan dimana saat petani menebar bibit dilahan sendiri terjadi kekurangan bibit, saat inilah para petani membeli bibit yang dijual di pasar wineh untuk memenuhi lahan yang kosong yang belum disebar bibitnya. Petani yang berasal dari luar kota membeli wineh ada yang untuk disebar di lahan sendiri dan ada juga yang kembali menjualnya di daerah masing masing.

---

<sup>15</sup> <https://betanews.id/2020/11/pasar-bibit-padi-babalan-kudus-langganan-petani-di-hampir-separuh-wilayah-jateng.html> diakses pada tanggal 7 Maret pukul 2:35

Di desa Medini memang belum ada 50% penduduk medini yang mendirikan tempat dan menjual wineh, tetapi menurut informasi dari Bapak Agus Sugiyanto selaku Kepala Desa Medini, pasar wineh ini mampu memenuhi permintaan dari pembeli, berapapun jumlah ikat winehnya, dan sejauh mana daerah si pembelinya. Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, dan hal ini dapat dikembangkan dengan kerjasama yang solid antara kepala desa, perangkat desa, organisasi-organisasi kemasyarakatan, dan juga masyarakat Desa Medini. Sehingga potensi desa medini dalam hal ini pengelolaan dan peranan pasar wineh desa medini ini dalam mensuply wineh ini perlu dikembangkan dalam peningkatan ekonomi di desa medini.

Hal tersebut yang menjadi pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pengelolaan potensi wineh desa Medini oleh pengelola atau pedagang di pasar wineh, implementasi pengelolaan wineh sebagai potensi desa dalam perspektif islam yang harus dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi pedesaan dan bagaimana peranan pasar wineh medini dalam peningkatan ekonomi di desa medini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Pengembangan Potensi Desa Medini Sebagai Desa Wineh Untuk Meningkatkan Ekonomi Pedesaan**".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, jika dibahas secara keseluruhan penulisan ini tentu sangat luas, maka agar lebih fokus penulis membatasi masalah yang akan dibahas. Berkaitan dengan tema yang dibahas peneliti yaitu mengenai "Pengembangan Potensi Desa Medini Sebagai Desa Wineh Untuk Meningkatkan Ekonomi Pedesaan". Maka fokus penelitian ini yaitu pengelolaan potensi wineh desa medini oleh pengelola atau pedagang di pasar wineh, implementasi pengelolaan potensi desa medini dalam perspektif islam dan fiqh muamalah serta peranan pasar wineh dalam peningkatan ekonomi di desa medini.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan masalah yakni :

1. Bagaimana pengelolaan potensi wineh desa medini oleh pengelola atau pedagang di pasar wineh ?
2. Bagaimana implementasi pengelolaan potensi wineh di desa medini dalam perspektif islam dan fiqh muamalah?

3. Bagaimana peranan pasar wineh dalam peningkatan ekonomi di desa medini ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk bagaimana pengelolaan potensi wineh desa medini oleh pengelola atau pedagang di pasar wineh
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pengeloaan potensi wineh di desa medini dalam perspektif islam dan fiqih muamalah
3. Untuk mengetahui bagaimana peranan pasar wineh dalam peningkatan ekonomi di desa medini

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah khasanah keilmuanekonomi syariah yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca dan dapat memberikan informasi bagi peneliti lain khususnya penelitian mengenai pengembangan potensi desa untuk meningkatkan ekonomi pedesaan menggunakan teori Islam.

2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana pengembangan potensi desa untuk meningkatkan ekonomi pedesaan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran secara garis besar dari masing-masing bagian yang saling berhubungan satu sama lain, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan yang akan penulis susun adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Dalam bagian awal ini terdiri dari cover atau halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel atau daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Kelima bab itu adalah sebagai berikut:

**BAB I : Pendahuluan**

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : Kajian Pustaka**

Bab ini berisi tentang teori mengenai potensi desa, pengembangan potensi desa, wineh atau benih padi, teori ekonomi pedesaan, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

**BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan metode analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian serta pembahasan tentang pengembangan potensi desa medini sebagai desa wineh untuk meningkatkan ekonomi pedesaan

**BAB V : Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.